

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PLK) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA STKIP PESISIR SELATAN

Veni¹⁾, Sefrinal²⁾ Maijem Simponi³⁾
^{1,2,3}STKIP Pesisir Selatan
*Email: dakotaveni@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the experience of the Educational Field Practice (PLK) on the readiness to become a teacher in the students of STKIP Pesisir Selatan. This research is quantitative descriptive. The population in this study was 31 students of STKIP Pesisir Selatan who had implemented PLK. Data were collected through a questionnaire/questionnaire and analyzed using the Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS Statistic 22) program. The results showed that there was an influence between the experience of Educational Field Practice (PLK) on readiness to become a teacher, with a positive direction for students of STKIP Pesisir Selatan by 42.7%. The results of this study are expected to be used as reference material in improving the quality of education.

Keywords: *PLK Experience, Readiness to become a teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Pesisir Selatan yang sudah melaksanakan PLK yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan melalui angket/ kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS Statistic 22). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap kesiapan menjadi guru, dengan arah yang positif pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan sebesar 42,7% Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : *Pengalaman PLK, Kesiapan Menjadi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20 pasal 1 Tahun 2003)

Masalah pokok pendidikan yang tengah dihadapi Indonesia yaitu : masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan

dan masalah relevansi pendidikan (Tirtarahardja dan Sulo. 2005). Proses pendidikan dapat berlangsung dengan optimal jika pendidikan didukung oleh komponen-komponennya seperti : peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana serta lingkungan masyarakat sekitar. Salah satu komponen pendidikan yaitu tenaga kependidikan atau lebih dikenal sebagai guru, adalah komponen penting dalam terlaksananya proses pendidikan tentunya didukung oleh komponen-komponen lainnya.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari guru yang berkualitas. Guru membentuk karakter peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam bidang

pendidikan. Seorang guru harus bisa mendesain pembelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, seorang guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga nanti akan tercipta lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu kualitas seorang guru menentukan kualitas pendidikan, sedangkan kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas peserta didik yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan negara. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya. Guru yang berkompoten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Hamalik (2008) memiliki pendapat bahwa guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan.

Salah satu tolok ukur terwujudnya kualitas pendidikan adalah peran pendidik atau guru profesional. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi peserta didik sebagai sumber daya yang berkualitas. Praptiana (2017) menyatakan bahwa Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Wagiran (2010), menyatakan bahwa terdapat empat peran guru di era global yakni (1); Guru perlu memiliki pengetahuan dan pandangan komprehensif futuristik tentang profil tenaga kerja yang dibutuhkan dunia usaha/industri. (2) Guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain kurikulum dan perangkatnya selaras dengan kebutuhan pasar kerja menyangkut aspek ketrampilan maupun karakter kerja yang dibutuhkan; (3) Guru mampu mengintegrasikan karakter kerja dalam proses pembelajaran. Secara rinci guru harus mampu merencanakan,

melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mengintegrasikan secara utuh karakter kerja dan kemampuan kejuruan dan (4) Guru sebagai teladan dalam menumbuhkan budaya sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang unggul.

Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan mengajar yang matang. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Guru sebagai tenaga kependidikan harus memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. STKIP Pesisir Selatan adalah perguruan tinggi yang akan menciptakan calon-calon guru yang berkualitas dan kompeten. Setiap mahasiswa diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai empat kompetensi guru tersebut.

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa STKIP Pesisir Selatan, yang dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan, yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. PLK dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya. Dengan pengalaman yang diperoleh melalui PLK dapat memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidang kependidikan, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam hal ini Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah wadah dalam mengasah kompetensi-kompetensi yang telah mereka pelajari, tempat untuk menerapkan

kemampuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran di perguruan tinggi. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) juga merupakan suatu tempat bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman dan menguji kesiapan mereka dalam menjadi seorang calon guru. PLK dirancang khusus untuk mempersiapkan para calon guru agar dapat menguasai kemampuan terkait keguruan agar setelah menyelesaikan pendidikannya dan ketika diangkat menjadi seorang guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Melalui kegiatan PLK akan terlihat sejauh mana kesiapan para calon guru untuk nantinya menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Profesi sebagai guru termasuk profesi yang tidak mudah, oleh karena itu perlu kesiapan yang matang untuk mencapai itu. Moral, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki juga harus dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Slameto (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi yang dihadapi. Kesiapan memiliki empat prinsip yaitu: semua aspek perkembangan yang saling mempengaruhi, kematangan jasmani dan rohani yang dijadikan sebagai pengalaman, pengalaman-pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan, dan kesiapan terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kegiatan PLK diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien, agar dapat menciptakan kualitas lulusan dibidang keguruan yang dapat menyesuaikan dengan permintaan zaman dimana telah banyak mengalami perubahan. Jika dilihat kondisi dilapangan pelaksanaan PLK masih terlihat kurang efektif. Jika dilihat dari sisi mahasiswa, mereka kurang mampu menyiapkan materi dengan baik dan kurang menguasai metode pembelajaran yang harus mereka gunakan. Ketidaksiapan juga terlihat dari

perencanaan mahasiswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran seperti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hal ini penulis merasa perlu mengkaji mengenai pengaruh pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di STKIP Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Objek penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Pesisir Selatan yang sudah melaksanakan Raktek Lapangan Keguruan Periode Juli – Desember 2021 yang berjumlah 31 orang mahasiswa, dimana seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian karena menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman PLK dan kesiapan menjadi guru. Angket penelitian ini adalah angket tertutup karena responden tinggal membubuhkan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah (1) statistik deskriptif inferensial yang digunakan dalam mendeskripsikan data-data berdasarkan tendensi sentral dan dispersi. Tendensi sentral berupa mean, median, nilai minimum, dan nilai maksimum; (2) Uji

prasyarat yang bertujuan untuk memenuhi syarat uji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, dan (3) Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan pedoman taraf signifikansi 5% untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap kesiapan menjadi guru

Ha : Ada pengaruh pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) terhadap kesiapan menjadi guru

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-tes) yaitu dengan membandingkan antara signifikansi Signifikan t-hitung dengan t-tabel.

- ✓ Jika statistik t-hitung > statistik t-tabel, maka Ha diterima
- ✓ Jika statistik t-hitung < statistik t-tabel, maka Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo), serta histogram distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS Statistic 22)* maka dapat disajikan hasil analisis seperti pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Statistik	Variabel	
	Pengalaman PLK	Kesiapan Menjadi Guru
Mean	52,39	59,06
Median	52,00	58,00
Mode	45 ^a	67
Std. Deviation	8,932	9,187
Variance	79,778	84,396
Range	33	38
Minimum	34	37
Maximum	67	75
Sum	1624	1831

Sumber : Pengolahan Data Primer, SPSS 2021

Diketahui bahwa variabel Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) memiliki Mean 52,39, Standar Deviasi = 8,932, Median 52, Modus = 45, Nilai Maximum = 67 dan Nilai Minimum = 34. sedangkan untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru memiliki Mean 59,06, Standar Deviasi = 9,187, Median 58, Modus = 67, Nilai Maximum = 75 dan Nilai Minimum = 37.

Tabel 2. Proporsi variabel pengalaman PLK

No	Interval	F	%
1	34 - 39	3	10
2	40 - 45	4	13
3	46 - 51	8	26
4	52 - 57	6	19
5	58 - 63	7	23
6	64 - 69	3	10
Jumlah		31	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel Pengalaman PLK terletak pada kelas interval 46 - 51 sebanyak 8.

Perhitungan kecenderungan variabel Pengalaman PLK dapat disusun distribusi kategori kecenderungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Pengalaman PLK

Skor	F	%	Kategori
$x \geq 58,75$	10	32	Sangat Tinggi
$53,25 \leq x < 58,75$	3	3	Tinggi

$47,75 \leq x < 53,25$	9	29	Sedang
$42,25 \leq x < 47,75$	5	16	Rendah
$X < 42,25$	4	13	Sangat Rendah
Jumlah	31	100	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa PLK pada predikat sangat tinggi sebanyak 10 mahasiswa (32%), predikat tinggi sebanyak 3 mahasiswa (3%), predikat sedang sebanyak 9 mahasiswa (29%), predikat rendah sebanyak 5 (13%) mahasiswa dan predikat sangat rendah sebanyak 4 (13%) mahasiswa.

Tabel 4. Proporsi Variabel Kesiapan Menjadi Guru

No	Interval	F	%
1	37 - 42	2	6
2	43 - 48	2	6
3	49 - 54	3	10
4	55 - 60	9	29
5	61 - 66	5	16
6	67 - 72	9	29
7	73 - 78	1	3
Jumlah		31	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi variabel terletak pada kelas interval 55 - 60 dan 67 - 72 sebanyak 9.

Tabel 5. Kategori Kesiapan Menjadi Guru

Skor	F	%	Kategori
$x \geq 61,95$	14	45	Sangat Tinggi
$55,65 \leq x < 61,95$	7	23	Tinggi
$49,35 \leq x < 55,65$	6	19	Sedang
$43,05 \leq x < 49,35$	2	6	Rendah
$x \leq 43,05$	2	6	Sangat Rendah
Jumlah	31	100	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa kesiapan menjadi guru profesional pada predikat predikat sangat tinggi sebanyak 14 mahasiswa (45%), predikat tinggi sebanyak 7 mahasiswa (23%), predikat sedang sebanyak 6 mahasiswa (19%), predikat rendah sebanyak 2 (6%) mahasiswa, dan predikat sangat rendah sebanyak 2 (6%) mahasiswa.

B. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linearitas, ini diujikan sebelum melakukan uji hipotesis dan untuk menentukan analisis yang akan dilakukan selanjutnya atau penentu teknik analisis apakah parametrik atau non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk apakah hipotesis diuji secara parametrik atau non-parametrik. Pengujian normalitas sampel menggunakan uji *One Sample Kolmogorov - Smirnov* dengan bantuan SPSS 22. Normalitas diketahui dengan melihat nilai signifikansi yaitu apabila nilai signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pengaruh pengalaman Praktek Lapangan Keguruan (PLK) terhadap kesiapan menjadi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,95191078
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,120
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data Primer, SPSS 22

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,189 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS Statistic 22)*. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai sigifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara variabel Pengalaman PLK dan kesiapan menjadi guru adalah linear.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang mengakibatkan perubahan pada variabel terikat, baik secara parsial ataupun secara simultan. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS dengan uji regresi linier sederhana.

Tabel 7. Hasil analisis regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,408	7,071

a. Predictors: (Constant), PLK

Sumber : Pengolahan Data Primer, SPSS 22

Hasil dari regresi sederhana menunjukkan bahwa $R = 0,427$, artinya PLK berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 42,7%.

Tabel 8 . Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1081,999	1	1081,999	21,642	,000 ^b
	Residual	1449,872	29	49,996		
	Total	2531,871	30			

a. Dependent Variable: KSG

b. Predictors: (Constant), PLK

Sumber : Pengolahan Data Primer, SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa f hitung sebesar 21,642 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka artinya Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap kesiapan menjadi guru

Tabel 9. Coefficients pengaruh Sig. PLK terhadap kesiapan menjadi guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,841	7,677		3,105	,004
	PLK	,672	,145	,654	4,652	,000

a. Dependent Variable: KSG

Sumber : Pengolahan Data Primer, SPSS 22

Dari tabel diatas pengaruh signifikansi variabel Pengalaman PLK (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y), diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 23,841 + 0,672X$.

Arah perubahan nilai Y akan bertambah atau berkurang tergantung pada koefisien X yang positif dengan kata lain karena harga b positif maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau penambahan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hal ini juga terlihat dari signifikansi Pengalaman PLK $0,000 (X) < 0,005$, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,652 > 2,045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis pengaruh antara pengalaman PLK (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan terbukti diterima. Nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,427 berarti variabel pengalaman PLK (X) berpengaruh sebesar 42,7%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Penelitian ini, didukung dan diperkuat oleh Baharudin dan Andi (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan (PPL) memiliki pengaruh pada kesiapan menjadi guru profesional sebesar 58,7%, sebab praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu indikator dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru profesional diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,212. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui thitung sebesar 6,722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan semakin baik kualitas Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa maka semakin baik kesiapan menjadi guru profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional maka harus dilakukan dari dasar. Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan mengajar yang

matang. menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa. Kesiapan mengajar seorang guru haruslah dibentuk semenjak duduk di bangku kuliah yaitu semenjak masih menjadi calon guru. Di mulai dari minat dan niat untuk mejadi seorang pendidik serta memilih Program Studi kependidikan (Istiana, 2016)

Kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman. Begitu pula dengan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru atau tenaga pendidik. Setiap mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi kependidikan harus mempunyai pengalaman mengajar yang salah satunya diperoleh dari praktek mengajar yang di dapat dari pelaksanaan PLK. Semakin efektif pelaksanaan PLK diharapkan akan semakin meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru atau tenaga pendidik. Oemar Hamalik (2002) mengatakan bahwa “Guru akan melaksanakan tanggungjawab apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan”. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggungjawab untuk melaksanakan tugas mengajar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan menjadi guru, dimana dapat diartikan bahwa apabila mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Keguruan (PLK) dengan baik maka kesiapan menjadi seorang guru akan baik juga. Jika mahasiswa bersungguh-

benar dalam memanfaatkan Praktek Lapangan Keguruan (PLK) untuk berlatih dan memperoleh pengalaman dalam menjadi guru maka akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa tersebut dalam menjadi seorang guru. Hasil penelitian ini, didukung dan diperkuat oleh Novitasari (2013), hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional. Hal serupa diungkapkan juga oleh (Yulianto and Khafid 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan. Tinggi rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah program praktik pengalaman lapangan. Mahasiswa memanfaatkan sarana program praktik pengalaman lapangan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan. Dengan demikian maka diharapkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dapat semakin bertambah dan matang.

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan salah satu cara yang bertujuan agar mahasiswa calon guru atau tenaga pendidik dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengajar. Melalui pelaksanaan PLK mahasiswa memperoleh pengalaman bagaimana menjadi guru yang baik. Sebelum mahasiswa melaksanakan PLK mereka diberikan berbagai ilmu mengenai keguruan sebagai landasan ketika menjadi seorang guru, PLK menjadi sarana latihan keterampilan keguruan dan tempat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh. Dengan adanya PLK diharapkan setiap mahasiswa siap menjadi guru. Syofyan et al., (2020) dalam wahyu Sholehah (2021) menyatakan bahwa pengalaman mendukung dalam proses pengambilan keputusan pilihan karir.

Ketika melaksanakan PPL mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengenai penyusunan RPP, mengajar peserta didik, mengadministrasikan nilai serta melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi guru lainnya. Pada saat itu, mahasiswa akan menerapkan teori-teori ilmu kependidikan yang selama ini diperolehnya ketika di kelas dalam praktik riil dilapangan

SIMPULAN

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang mengambil kuliah di bidang pendidikan. PLK merupakan suatu wadah bagi mahasiswa menerapkan apa yang telah mereka peroleh dan pelajari dalam proses perkuliahan di bidang keguruan. Kegiatan ini diharapkan agar setiap mahasiswa yang telah lulus mempunyai pengalaman dalam mengajar yang berguna dan mendukung kesiapan mereka dalam menjadi guru. PLK yang dilaksanakan secara optimal dan efektif akan semakin meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi atau guru nantinya.

Hasil penelitian diatas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=23,841+0,672X$. persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah positif berarti setiap kenaikan dari variabel pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mempunyai pengaruh terhadap naiknya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan.

Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan, hal ini dibuktikan dengan uji statistik t dengan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,652 > 2,045$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Melalui hasil penelitian ini, dapat terlihat sejauh mana kesiapan mahasiswa

yang melaksanakan Program PLK untuk menjadi guru atau tenaga pendidik. Dalam melaksanakan PLK mahasiswa dapat memperoleh pengalaman, dimana semakin banyak pengalaman mengajar semakin banyak pula keterampilan mengajar yang dikuasai dan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik semakin siap menjadi guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu: 1) Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan, 2) Yayasan Prestasi Bangsa STKIP Pesisir Selatan, 3) Rekan sejawat yang telah memberikan support dan dukungan.

REFERENSI

- Arkunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Baharuddin, Fiskia Rera & Andi Muadz Palerangi. 2020. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional*. Pinisi: Journal of Teacher Professional Vol 1, No 2 Agustus 2020.
- Fitria Novitasari, Ngadiman dan Sri Sumaryati. 2013. *Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UMS Menjadi Tenaga Pendidik*. Jupe UNS Vol1 No 2, Juni 2013.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Istiana Dewi K dan Diana Rahmawati. 2016. *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2 Tahun 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Praptiana Yurike. 2017. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas EKonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tirtaraharja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 pasal 1 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wagiran, 2010. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Pada Pendidikan Kejuruan Di Era Global*; Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kejuruan, Fakultas Teknik UNY, 22 Mei 2010.
- Wahyu Sholekah, Supri Wahyudi Utomo dan Elly Astuti. 2021. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Vol 8, No 2, Juli 2021.
- Yulianto, Aditya, and Muhammad Khafid. 2016. *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional*. Economic Education Analysis Journal Vol 5, No 1 Tahun 2016